



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU  
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI  
KABUPATEN BULELENG**

*The relationship between knowledge and attitudes towards dengue prevention  
behavior in the community in Buleleng Regency*

Ni Kadek Dian Rastika Dewi<sup>1</sup>, Ni Luh Adi Satriani<sup>2</sup>, Gst. Kade Adi Widias Pranata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan  
Bali, Renon, Denpasar, Bali

email: dianrastikha@gmail.com

Received : Maret, 2022

Accepted : April, 2022

Published : April, 2022

**Abstract**

*Background.* The incidence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in Bali Province continues to increase every year. Buleleng Regency was recorded as the district with the highest incident rate, which was 1,631 cases in 2019. The factors suspected to be involved in this high incidence were a lack of knowledge and attitudes that had an impact on bad behavior in preventing DHF. *Aim.* This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards dengue prevention behavior in the community in Buleleng Regency. *Method.* This type of research is an analytic correlation, with a cross-sectional approach. The sample in this study was the community of Panji Anom Village, Sukasada District, Buleleng Regency as many as 95 people were selected using a simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for face validity. The analysis technique uses the Spearman Rho test. *Results.* Out of 95 respondents, it was found that 53 (55.8%) people had sufficient knowledge, 52 (54.7%) people had sufficient attitude and 54 (56.8%) people had sufficient behavior. Based on the results of the Spearman Rho test, it was found that there was a correlation between knowledge and behavior ( $r = 0.308$ ,  $p\text{-value} = 0.002$ ) and there was a correlation between attitude and behavior ( $r = 0.601$ ,  $p\text{-value} = 0.000$ ) in DHF prevention in the community of Panji Anom Village, Sukasada District, Buleleng Regency. *Discussion.* Knowledge and attitudes have a significant relationship with community behavior in preventing DHF where most people are known to have sufficient knowledge, attitudes, and behavior in preventing DHF.

**Keywords:** knowledge, attitude, behavior, prevention, dengue

**Abstrak**

*Latar Belakang.* Angka kejadian DBD di Provinsi Bali terus menerus meningkat setiap tahunnya. Kabupaten Buleleng tercatat sebagai kabupaten dengan incident rate tertinggi yaitu sebanyak 1.631 kasus pada tahun 2019. Faktor-faktor yang diduga terlibat dalam tingginya kejadian ini adalah pengetahuan dan sikap yang kurang sehingga berdampak terhadap perilaku yang buruk dalam pencegahan DBD. *Tujuan.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Metodologi.* Jenis penelitian ini adalah analitik correlation, dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng sebanyak 95 orang yang dipilih

menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang sudah valid (*face validity*). Teknik analisa menggunakan uji Spearman Rho. Hasil. Dari 95 responden didapatkan yaitu masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 53 (55.8%) orang, sikap yang cukup yakni sebanyak 52 (54.7%) orang, dan perilaku yang cukup yakni sebanyak 54 (56.8%) orang. Hasil uji Spearman Rho ditemukan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ( $r = 0.308$ ,  $p\text{-value} = 0.002$ ), serta terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ( $r = 0.601$ ,  $p\text{-value} = 0.000$ ) pencegahan DBD pada masyarakat di Kabupaten Buleleng. Diskusi. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD. Saran meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pada masyarakat di Desa Panji Anom tentang pencegahan DBD.

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, perilaku, pencegahan,

## 1. LATAR BELAKANG

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. DBD merupakan penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, famili flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes spp, aedes aegypti, dan aedes albopictus merupakan vektor utama penyakit DBD. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), penyakit DBD atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) masih tinggi penyebarannya di Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah kasus yang tercatat yaitu 112.954 kasus dan pada tahun 2020, jumlah kasus mulai Januari hingga Juli telah mencapai 71.633 kasus atau lebih dari 50% (63,4%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga akhir tahun 2020. Pada tahun 2019, Provinsi Bali berada di urutan ketiga dengan Incident Rate (IR) tertinggi yaitu 114,8 per 100.000 penduduk. Kejadian penyakit DBD tahun ini jauh meningkat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018 diketahui data Incident Rate (IR) kasus DBD mencapai 22,4 per 100.000 dan pada tahun 2019 Incident Rate (IR) kasus DBD mengalami peningkatan yang tajam yaitu menjadi 137,3 per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2020, total kasus DBD belum menemukan angka yang pasti. Namun berdasarkan informasi yang tercatat sampai bulan April, kasus DBD telah mencapai

angka 1.983 kasus. Dari delapan kabupaten dan satu kota madya yang ada di Provinsi Bali terdapat tujuh kabupaten/kota yang memiliki Incident Rate (IR) melampaui target nasional. Diketahui ketujuh kabupaten/ kota ini memiliki  $IR < 50$  per 100.000 penduduk. Incident Rate (IR) tertinggi di Provinsi Bali pada tahun 2019 dipegang oleh Kabupaten Buleleng yaitu sebesar 246,9 per 100.000 atau sebanyak 1,631 kasus.

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2019, Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan angka kesakitan DBD dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 angka kesakitan DBD yakni sebesar 19,6 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2019 mempunyai angka kesakitan yakni sebesar 246,9 per 100.000. Kecamatan yang memiliki kasus tertinggi di Kabupaten Buleleng ditemukan di Kecamatan Sukasada sebanyak 368 kasus dengan Case Fatality Rate (CFR) kasus DBD sebesar 0,1. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng diketahui kasus DBD menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Buleleng, Puskesmas Sukasada I selama 3 tahun terakhir menduduki posisi teratas yakni pada tahun 2017 sebanyak 84 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 16 kasus, dan pada tahun 2019 meningkat drastis sebanyak 177 kasus. Kasus terbanyak di Kecamatan Sukasada terdapat di Desa Panji Anom dengan jumlah hampir 30 persen yaitu sebanyak 77 kasus DBD.

Tingginya angka kejadian kasus DBD disebabkan berbagai faktor risiko, yaitu lingkungan yang masih kondusif untuk terjadinya tempat perindukan nyamuk Aedes, pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk seperti 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur). Ditambah dengan faktor risiko lainnya seperti perluasan daerah endemik akibat perubahan atau manipulasi lingkungan yang

terjadi karena urbanisasi dan pembangunan tempat pemukiman baru, serta meningkatnya mobilitas penduduk. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi peningkatan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit DBD adalah perilaku masyarakat dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan (Rojali & amalia, 2020). Dengan kurangnya perilaku masyarakat dalam mengatasi kejadian kasus DBD yang meningkat saat ini, maka tempat seperti genangan air dan tempat yang sering disinggahi nyamuk akan menjadi wadah untuk berkembang biaknya nyamuk tersebut. Oleh karena itu, tidak salah jika sampai saat ini kasus DBD terus menerus mengalami peningkatan (Bahtiar, 2012).

Tercapainya perilaku yang baik diperkirakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masyarakat itu sendiri. Jika perilaku masyarakat tidak baik dalam kegiatan pencegahan DBD karena kurangnya pengetahuan dan sikap maka akan berdampak kepada tingginya kasus DBD dan resiko meningkatnya jumlah kematian akibat DBD yang pada akhirnya dapat berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral (Rojali & amalia, 2020). Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan DBD pada Masyarakat di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”.

Tujuan khusus penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, serta menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

## 2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan analitik correlation dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan jumlah KK (kepala keluarga) yaitu 1.951 KK. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 95 orang KK yang dihitung menggunakan rumus taro yamane dan dipilih dengan teknik sampling simple random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini

yakni KK yang tinggal di lingkungan Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng setiap harinya/yang mewakili (istri), KK yang dapat membaca dan menulis, serta KK yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku yang telah diuji menggunakan uji face validity. Hasil ukur pengetahuan dalam penelitian ini, dikategorikan baik bila skor 7-10, cukup bila skor 4-6, buruk bila skor 0-3, sedangkan hasil ukur sikap dan perilaku dalam penelitian ini, dikategorikan buruk bila skor 0-25, cukup bila skor 26-50, baik jika total skor 51-75 (Wirakusuma, 2016). Standar uji significant yang digunakan adalah 0.05. Penelitian ini telah dinyatakan “Laik Etik” oleh Ethical Clearance dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor 04.0281/KEPITEKES-BALI/III/2021

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=95)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-30	24	25,3
31-40	23	24,2
41-50	20	21,0
51-60	18	19,0
61-70	10	10,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	73	76,8
Perempuan	22	23,2
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	4	4,2
SD	18	18,9
SMP	24	25,3
SMA	36	37,9
Perguruan Tinggi	13	13,7
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	2,1
TNI/POLRI	2	2,1
Wiraswasta	26	27,3
Petani	32	33,7
Ibu Rumah Tangga	9	9,5
Pegawai Swasta	24	25,3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 orang (25.3%), berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 73 orang (76.8%), memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 36 orang (37.9%), dan bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 32 orang (33.7%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden terhadap Pencegahan DBD (n=95)

	Baik		Cukup		Kurang	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
<b>Pengetahuan</b>	13	13.7	53	55.8	29	30.5
<b>Sikap</b>	23	24.2	52	54.7	20	21.1
<b>Perilaku</b>	16	16.8	54	56.8	25	26.3

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku cukup dalam pencegahan DBD dengan persentase 55.8%, 54.7% dan 56.8% secara berturut-turut.

**Tabel 3** Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan DBD pada Masyarakat di Kabupaten Buleleng (n=95)

			<b>Perilaku</b>
<b>Spearman's Rho</b>	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.308
		Sig. (2-tailed)	.002
	Sikap	Correlation Coefficient	.601
		Sig.	<0.001

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Spearman Rho terhadap N = 95 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ( $r = 0.308$ ,  $p\text{-value} = 0.002$ ), serta terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ( $r = 0.601$ ,  $p\text{-value} = 0.000$ )

### 3.2 Pembahasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten

Buleleng dibedakan menjadi tiga yaitu baik, cukup, dan buruk. Dari 95 responden didapatkan sebanyak 13 (13.7%) responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 53 (55.8%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 29 (30.5%) responden memiliki pengetahuan buruk. Sebagian besar masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 53 (55.8%) responden.

Sebagian besar pengetahuan responden yang berkategori cukup didukung oleh karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan dan usia yang mana sebagian besar responden adalah lulusan SMA yakni sebanyak 36 (73.9%) responden dan sebagian besar responden memiliki rentang usia 20-30 tahun sebanyak 24 (25.3%) responden. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Menurut Nursalam (2003, dalam Wawan dan Dewi, 2011), makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dan semakin cukup umur maka tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

### Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan DBD

Menurut Thomas & Naniecki (1920, dalam Wawan dan Dewi, 2011), sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau

tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely psychic inner state), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap masyarakat dalam pencegahan DBD di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dari 95 responden didapatkan hasil sebanyak 23 (24.2%) responden memiliki sikap baik, sebanyak 52 (54.7%) responden memiliki sikap cukup, dan sebanyak 20 (21.1%) responden memiliki sikap buruk.

Responden yang memiliki sikap kategori cukup sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya pencegahan DBD dan menyikapi kejadian DBD dengan tindakan yang nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah. Namun adapula sikap yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi. Jika seseorang pernah mengalami demam berdarah dengue maka akan lebih mengambil sikap yang baik dalam pencegahan demam berdarah dengue (Bahtiar, 2012). Apabila faktor yang

mempengaruhi cenderung positif maka masyarakat juga akan memiliki sikap yang positif, namun sebaliknya apabila faktor tersebut cenderung negatif, maka masyarakat akan memiliki sikap yang negatif (Fuadi, 2016). Namun adapula yang mempunyai sikap yang kurang baik dikarenakan masyarakat hanya sekedar menerima dan merespon tetapi tidak melakukan aplikasi secara nyata (Maulidyah, Jafriati, dan Ardiyansyah, 2017).

### **Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan DBD**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di Desa Panji Anom dari 95 responden didapatkan hasil sebanyak 16 (16.8%) responden memiliki perilaku baik, sebanyak 54 (56.8%) responden memiliki perilaku cukup, dan sebanyak 25 (26.3%) responden memiliki perilaku buruk.

Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden sudah memiliki perilaku pencegahan DBD yang cukup hal ini dikarenakan kondisi lingkungan mereka yang mendukung seperti menciptakan perilaku sehubungan dengan rumah sehat yang meliputi membersihkan lingkungan rumah, mempunyai ventilasi, pencahayaan, dan melakukan pembersihan sarang nyamuk sebagai vektor utama terjadinya DBD. Adapun masyarakat yang memiliki perilaku yang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pemerintah tentang cara yang tepat melakukan upaya-upaya tersebut di atas (Bahtiar, 2012).

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan DBD**

Berdasarkan hasil analisis uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dengan level signifikan  $p$ -value  $(0.002) < \text{sig level } (0.05)$  dan memiliki besar hubungan  $0.308$  serta memiliki arah hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003, dalam Wawan dan Dewi, 2011), menyimpulkan bahwa perilaku yang melalui proses perilaku tahu yaitu awareness, interest, evaluation, trial, dan adaption serta

didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng, namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama (Bahtiar, 2012). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang, meningkatkan pengetahuan maka akan berdampak pada berkurangnya masalah kesehatan yang terjadi. Jika masyarakat mempunyai pengetahuan pencegahan DBD seperti pengertian demam berdarah dengue, penyebab penyakit DBD, cara penularan DBD, dan pencegahannya yang baik maka masyarakat juga akan berperilaku baik dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pencegahan DBD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam, Syamsul, dan Suryani (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku dalam Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Colomadui Karanganyar yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang DBD dengan perilaku pencegahan wabah demam berdarah dengue ( $p$ -value  $0,023 < \alpha$ -level  $0,05$ ). Makna hubungan dapat diartikan bahwa semakin baik dan meningkat pengetahuan tentang DBD maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan wabah demam berdarah dengue. Perilaku yang termasuk kategori cukup, selain melakukan kebersihan terhadap dirinya, juga sudah mulai melakukan tindakan dalam kesehatan lingkungan, seperti menjaga kebersihan rumah dan halaman, menguras bak mandi dan tempat penampungan air, membersihkan saluran limbah secara teratur.

Kondisi lingkungan yang kurang baik karena perilaku yang kurang baik dapat sangat berdampak pada kesehatan yang dimiliki oleh penghuninya. Perlunya pengetahuan yang baik tentang kesehatan diri dan lingkungan sehingga masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Memelihara lingkungan sekitar dan melakukan penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat serta dapat menurunkan angka kejadian DBD saat ini.

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan DBD**

Berdasarkan hasil analisis uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku

pencegahan DBD di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Thomas & Naniecki (1920, dalam Wawan dan Dewi, 2011), menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Sikap terdiri dari komponen kognitif yakni ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari sedangkan perilaku cenderung mempengaruhi respon sesuai atau tidak sesuai. Proses kognitif ini dapat terjadi melalui pengalaman langsung yakni pengalaman baik maupun buruk. Sikap merupakan kesadaran individual terhadap kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya, sama halnya dengan bagaimana sikap dari masyarakat terhadap perilaku pencegahan DBD. Melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dapat dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkeng dan Mewengkang (2017) tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan nilai probabilitas ( $p$ -value  $0,02 < \alpha$ -level  $0,05$ ). Sikap yang tidak baik memiliki peluang melakukan tindakan yang tidak baik, hal ini dilihat dari beberapa keluarga masih membiarkan pakaian bergelantungan di dalam rumah.

Menurut Bem (1972, dalam Wawan dan Dewi, 2011), mengemukakan bahwa perilaku sebelumnya dapat mempengaruhi sikap. Pendapat ini telah dikenal sebagai self-perception theory yaitu individu cenderung akan menunjukkan sikap sesuai dengan perilaku sebelumnya, orang bersikap positif atau negatif terhadap suatu obyek dibentuk melalui pengamatan pada perilaku dia sendiri. Sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang, dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik maka akan melakukan tindakan pencegahan DBD yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik..

## 4. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD.

### Saran

Bagi Kepala Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Panji Anom untuk melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yaitu dengan menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas (PSN 3M Plus), serta mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan DBD. Kepada masyarakat disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menjaga diri sendiri dan keluarga serta mencari informasi seputar kesehatan sebanyak-banyaknya. Bagi Puskesmas Pembantu Desa Panji Anom disarankan untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai penyakit DBD dan cara pencegahan DBD

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F., Ahmad, S. & Suryani. (2020). 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku dalam Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Colomadu I Karanganyar', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 13, no. 02, pp. 63-72, dilihat 28 Mei 2021, <<https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/653>>
- Bahtiar, Y. (2012). 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat dengan Perannya dalam Pengendalian Demam Berdarah di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya', *Aspirator*, vol. 4, no. 2, pp. 73 – 84, dilihat 20 Mei 2021, <<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/view/3010>>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). 'Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019', dilihat 22 November 2020, <<https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/>>

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). 'Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018', dilihat 22 November 2020, <<https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2018/>>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2018). 'Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2018', dilihat 28 November 2020, <<https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/70/bankdata/profil-kesehatan-buleleng-tahun-2018-28.pdf>>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2019). 'Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2019', dilihat 28 November 2020, <<https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/70/bankdata/profil-kesehatan-kabupaten-buleleng-tahun-2019-25.pdf>>
- Engkeng, S. & Roy, M.D.M. (2017). 'Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado', *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 1-8, dilihat 20 Mei 2021, <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/2949>>
- Fuadi, F.I., Agus, S. & Endang, Z. (2016). 'Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo', dilihat 20 Mei 2021, <<http://eprints.ums.ac.id/44786/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Hingga Juli, Kasus DBD di Indonesia Capai 71 Ribu*, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dilihat 28 November 2020, <<https://www.kemkes.go.id/article/view/20070900004/hingga-juli-kasus-dbd-di-indonesia-capai-71-ribu.html>>
- Maulidyah, N., Jafriati. & Ririn, T.A. (2017). 'Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 1-8, dilihat 23 Desember 2020, <[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=GAMBARAN+PERILAKU+MASYARAKAT+TERHADAP+KEBERADAAN+JENTIK+NYAMUK+Aedes+AEGYPTIDI+KELURAHAN+TOBUUHA+KECAMATAN+PUUWATU+KOTA+KENDARITAHUN+2016&btnG=>](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=GAMBARAN+PERILAKU+MASYARAKAT+TERHADAP+KEBERADAAN+JENTIK+NYAMUK+Aedes+AEGYPTIDI+KELURAHAN+TOBUUHA+KECAMATAN+PUUWATU+KOTA+KENDARITAHUN+2016&btnG=>)>
- Rojali & Awan, P.M. (2020). 'Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur', *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol. 6, no 1, pp. 37-49, dilihat 30 November 2020, <<http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/219/102>>
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Cetakan 2, Yogyakarta : Nuha Medika.